

Pengaruh Financial Distress, Company Growth, dan Firm Size Terhadap Opini Audit Going Concern

Pascalis Nicholaz Ignatio Saka¹⁾, Sophia Andini²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: pascalisnicholas@gmail.com

²⁾ Email: sophia.andini@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of financial distress, company growth, and company size on ongoing concern audit opinion. Going concern audit opinion is an expression given by the auditor to an entity because the auditor doubted the sustainability of the company's business. In conducting sample selection, researchers used a purposive sampling method that obtained a sample of 36 companies from 180 observations. The data analysis method used in this study is logistic regression using Eviews version 9. The population in this study are all manufacturing companies of consumer goods sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014 - 2018. Partial test results show that financial distress, company growth, and company size effected a going-concern audit opinion.

Keywords : going concern audit opinion, financial distress, company growth, firm size

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. Opini audit going concern merupakan ungkapan yang diberikan auditor kepada suatu entitas karena adanya keraguan yang dirasakan auditor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Dalam melakukan pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling yang memperoleh sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan dari 180 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan Eviews versi 9. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata kunci: opini audit going concern, financial distress, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perlu disajikan secara terperinci dengan memiliki karakteristik yang wajib dipenuhi oleh laporan keuangan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembalian keputusan yaitu: dapat andal (*reliable*), diperbandingkan (*comparability*), dapat dipahami (*understandability*) dan relevan (*relevance*) (Narayana & Yadnyana, 2017, p. 2). Laporan keuangan yang memiliki karakteristik maka akan memiliki dampak positif terhadap

pengguna laporan keuangan yang akan di audit.

Peran auditor dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang buruk terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh entitas yang tidak sesuai dengan PSAK. Dalam melakukan tugasnya auditor berkewajiban dalam memeriksa serta menilai laporan keuangan suatu entitas termasuk keberlangsungan usahanya kedepan.

Biasanya auditor akan memberikan opini pada laporan keuangan dengan mempertimbangkan keberlangsungan hidupnya. Seperti kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

yang mengalami kepailitan tiga anak perusahaannya, yakni PT Jatisari Srejekki, PT Indoberas Unggul dan PT Sukses Abadi Kara Inti. Kepailitan tersebut dinyatakan oleh Pengadilan Niaga Semarang, bahwa tidak mampu membayar pinjaman ke sejumlah kreditor, yang seharusnya dilakukan tepat waktu sesuai dengan perjanjian (www.cnbcindonesia.com, 2019). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk juga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keterlambatan pembayaran bunga obligasi. Dengan adanya hal tersebut, auditor menjadi kesulitan dalam mengaudit karena bukti masih dipegang oleh mantan direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, (www.neraca.co.id, 2019). Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tersebut dapat memungkinkan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Auditor memiliki tanggung jawab atas pemberian opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, sehingga pemakai laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Perusahaan akan menerima opini *non going concern*, jika laporan keuangannya telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sebaliknya, opini *going concern* diberikan kepada perusahaan jika terdapat keraguan terhadap keberlangsungan usahanya (Syahputra & Yahya, 2017, p. 39). Biasanya perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Financial distress merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut (Arrizal, 2018, p. 5). Pada saat mengaudit perusahaan yang terancam bangkrut, auditor cenderung

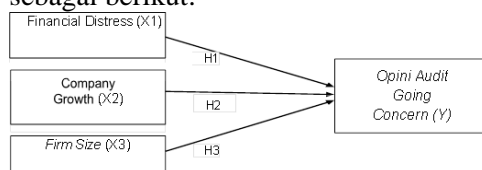
meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian pada saat mengaudit. Untuk mengetahui perusahaan yang mengalami *financial distress* atau tidak, dapat dilihat dari *sales to total asset* perusahaan tersebut.

Company Growth merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran peluang pertumbuhan perusahaan pada proyek yang menguntungkan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Sakdiyah, 2017, p. 131-132). Perusahaan dapat dinyatakan tumbuh apabila memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Pratiwi & Lim (2018, p. 74) bahwa *company growth* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Dengan demikian dapat dikatakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan meningkatkan keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan yang buruk maka akan mengganggu keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

Firm size merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan yang besar lebih dipercaya investor karena dipandang lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keuangannya (Chandra dkk, 2019, p. 291). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka cenderung auditor mengeluarkan opini *non going concern* karena banyaknya aset yang dimiliki perusahaan dapat membuat auditor percaya bahwa perusahaan tersebut dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Ukuran perusahaan yang sesuai dengan kriteria auditor, biasanya memiliki potensi kecil terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian (Akbar & Ridwan, 2019, p. 301) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut tidak sejalan atau tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Florentina, 2016, p. 13) dan (Suma & Muid, 2019, p. 10) yang menjelaskan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 Kerangka Konseptual, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₂: *Company Growth* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Teoritis dan Hipotesis

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton & Holmes, 2010 p.363). Prinsipal yaitu pemegang saham dan agen ialah manajemen. Dalam menjalankan kontrak yang dilakukan antara prinsipal dan agen, tugas agen itu sendiri ialah mengelola perusahaan dan membuat laporan keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan kinerjanya dalam mengelola perusahaan kepada prinsipal.

Teori Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat,

diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan (Turnip, 2017, p. 67). Dalam proses ini manajer bertanggungjawab atas hasil akhir yang telah diberikannya kepada pemegang saham. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan biasa menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan menilai prospek perusahaan.

Auditing

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepenting (Mulyadi, 2016, p. 9). Dalam penelitian Setiawan dan Suryono (2015, p.1-15), audit merupakan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dalam bentuk informasi yang akan ditentukan dan dilaporkan tingkat kesesuaiannya dengan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari audit akan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan mengungkapkan jika terdapat penyimpangan dalam perusahaan.

Opini Audit

Menurut Mulyadi (2016, p. 19), opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Auditor akan melakukan pemeriksaan sesuai SPAP, sehingga opini yang dihasilkan dapat diandalkan.

Going Concern

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu entitas yang

dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Sunggu & Ayu, 2019, p. 15). Perusahaan yang memiliki kelangsungan hidup usaha yang baik maka dinilai bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, sedangkan jika perusahaan memiliki kelangsungan hidup usaha yang buruk maka perusahaan dinilai tidak mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang bahkan terancam bangkrut.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011, p. 341). Auditor yang mengeluarkan opini audit *going concern* menunjukkan bahwa auditor tersebut meragukan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya kedepan. Melalui opini audit *going concern* para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kelangsungan hidup usaha perusahaan tersebut.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan serta dapat diketahui dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo (Narayana & Yadnyana, 2017, p. 2094). Perusahaan yang tidak dapat membayar kewajibannya ketika sudah jatuh tempo maka perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*.

Company Growth

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kelangsungan hidup

perusahaan dapat dilihat dari jumlah labanya. Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila laba yang diperoleh dalam perusahaan mengalami setara atau adanya peningkatan, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan memiliki laba yang menurun (Aditya, 2017, p.69). Pengertian tersebut berbeda dengan pengertian Nanda & Siska (2015, p. 37-43) yang menjelaskan pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan skala ukur untuk menilai seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.

Firm Size

Syaifudin dan Trisnawati (2016, p. 594) mengatakan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Skala tersebut dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Suratman, 2018, p.60). Variabel yang ada dalam penelitian memiliki keterikatan dengan variabel yang lainnya serta variabel tersebut dapat diklasifikasikan menjadi variabel dependen, variabel independen, variabel moderator dan variabel *intervening*. Peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.

2. Perusahaan manufaktur sektor *customer goods* dengan IPO di bawah tahun 2014.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *customer goods* yang tidak mengalami delisting atau tidak terdaftar secara berurutan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang memiliki data-data laporan tahunan dan laporan audit yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2014-2018.

C. Operasional Variabel

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* (OGC) diukur dengan menggunakan variabel dummy (Rizkillah & Nurbiati, 2018, p.210). Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy untuk mengetahui hasil kuantifikasi dari opini *going concern* yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan.

Financial Distress

Narayana & Yadnyana (2017, p. 2094) menyatakan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan serta dapat diketahui dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan Z Score Altman (Patunrui & Yati, 2017, p. 59). Formulanya adalah sebagai berikut:

$$FDS = 0.717Z1 + 0.847Z2 + 3.107Z3 + 0.42Z4 + 0.998Z5$$

Keterangan :

FDS = *Financial distress*

$$Z1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total assets}}$$

$$Z2 = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total assets}}$$

$$Z3 = \frac{\text{Earnings before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$Z4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Total assets}}$$

$$Z5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Company Growth

Company growth (pertumbuhan perusahaan) merupakan skala ukur untuk menilai seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya (Nanda & Siska, 2015, p. 37-43). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional yang positif, artinya perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya (Pratiwi, 2018, p.70). Formulanya sebagai berikut:

$$CGS = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

Dimana:

Penjualan Bersih t : Penjualan Bersih Tahun Sekarang

Penjualan Bersih $t - 1$: Penjualan Bersih Tahun Lalu

Firm Size

Firm size dalam penelitian ini diukur dengan *Ln total asset*. Pemilihan aset sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan, dikarenakan total aset dianggap lebih stabil (Kusumawardhani, 2018, p.126). Formulanya sebagai berikut :

$$FZS = \text{Ln} (TA_{it})$$

Keterangan:

FZS = Ukuran perusahaan i pada periode t

Ln = Logaritma Natural

TA $_{it}$ = Total aset perusahaan i pada periode t

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 58 perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan dimulai pada periode 2014-

2018. Populasi tersebut akan dijadikan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Data laporan keuangan yang disajikan secara lengkap akan dijadikan sebagai bahan informasi sebagai tingkat kelangsungan hidup perusahaan dan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan pada priode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan Eviews versi 9. Sebelum melakukan analisis regresi logistik peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autoreliasi).

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	OGC	FDS	CGS	FMS
Mean	0.000000	5.174.916	3.218.930	2.729.540
Median	0.000000	4.940.690	0.151754	2.736.638
Maximum	0.000000	7.598.321	1.571.242	2.750.464
Minimum	0.000000	4.068.056	-0.082433	2.694.384
Std. Dev.	0.000000	1.279.654	6.264.017	0.203808
Observations	200	200	200	200

Sumber: Data Diolah menggunakan Eviews 9. 2020

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif, dengan jumlah sampel sebesar 180 data pengamatan diperoleh nilai rata-rata opini audit *going concern* (OGC) sebesar 0,0, rata-rata *financial distress* (FDS) sebesar 5,174, rata-rata *company growth* (CGS) sebesar 3,218, rata-rata *firm size* (FZS) sebesar 2,729, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan disamakan dengan Ln, sehingga jika nilai rata-rata lebih besar dari nilai Ln maka perusahaan dikategorikan perusahaan besar.

B. Hasil Regresi Logistik

Tabel 4.2. Hasil Goodness of Fit – (Hosmer Lemeshow Tests)

	Quantile of Risk		Actual	Dcp=0 Expect		Actual	Dcp=1 Expect		Total Obs
	Low	High							
1	2E-255	0.0034	18	17.9620	0	0.03803	18		18
2	0.0035	0.0059	18	17.9103	0	0.08972	18		18
3	0.0059	0.0119	18	17.8429	0	0.15707	18		18
4	0.0120	0.0150	10	17.7522	0	0.24701	10		10
5	0.0156	0.0192	17	17.6888	1	0.31122	18		18
6	0.0192	0.0226	18	17.6209	0	0.37912	18		18
7	0.0229	0.0261	18	17.5587	0	0.44134	18		18
8	0.0262	0.0324	17	17.4757	1	0.52431	18		18
9	0.0326	0.0414	17	17.3508	1	0.64923	18		18
10	0.0422	0.1784	17	16.8285	1	1.17146	18		18
Total			176	175.991	4	4.00932	180		
H-L Statistic			3.5968		Prob. Chi-Sq(8)		0.8915		
Andrews Statistic			113.0538		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000		

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil *Goodness of Fit* pada tabel 4.2 yang digunakan untuk menguji hipotesis nol (0) yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Model dikatakan fit atau diterima apabila nilai H-L lebih besar dari pada nilai alpha (α) yaitu sebesar 0,05. Pada hipotesis ini nilai H-L sebesar 3,5968 dan probabilitas 0,8915 bilamana nilai-nilai tersebut lebih besar dari pada nilai 0,05 yang berarti model ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pada model ditolak.

Hasil *Goodness of Fit* yang digunakan untuk menguji hipotesis nol (0) yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Model dikatakan fit atau diterima apabila nilai H-L lebih besar dari pada nilai alpha (α) yaitu sebesar 0,05. Pada hipotesis ini nilai H-L sebesar 3,5968 dan probabilitas 0,8915 bilamana nilai-nilai tersebut lebih besar dari pada nilai 0,05 yang berarti model ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pada model ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas.

Uji Log Likelihood

Tabel 4.3 Hasil Uji Log Likelihood Eviews

	Coefficient	Prob.
Log likelihood	4.870.843	-1.760.225
Deviance	-0.002860	3.520.451
Restr. log likelihood	-0.023653	-1.960.782
Avg. log likelihood	-0.245660	-0.088011

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil dari Keseluruhan Model Fit atau *Overall fit* dapat dilihat dari hasil *log likelihood* yaitu memiliki nilai sebesar -1.760 sebelum variabel independen ditambahkan. Hasil *Restr. log likelihood* yang berarti variabel independen ditambahkan dengan memberikan hasil -1.960. dapat dilihat dari hasil diatas bahwa adanya penurunan Ketika sebelum dan sesudah variabel independen ditambahkan. Sedangkan pada *Avg. log likelihood* yang memiliki arti nilai bahwa rata-rata antara variabel independen sebelum ditambahkan dan sesudah ditambahkan yaitu memberikan nilai sebesar -0.088.

Uji Probit

Tabel 4. 4 Hasil Uji Probit Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.698.749	1.632.855	-0.226520	0.8208
FDS	0.011799	0.006045	1.951.985	0.0509
CGS	0.000696	0.018541	0.037536	0.9701
FMS	-0.008942	0.584663	-0.015294	0.9878

McFadden R-squared 0.474134

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian pada variabel *financial distress* telah diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dan menggunakan *software Eviews*. *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* dari periode 2014-2018 memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Nilai variabel *financial distress* yang diuji dengan menggunakan *software Eviews* yang menghasilkan hasil parameter sebesar 0.096 dapat dilihat dari nilai probabilitasnya pada uji

probit (*Probilitas Unit*) yang berarti bahwa variabel *financial distress* lebih kecil dari pada tingkat alpha 0.1 sehingga *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu pada hasil penelitian Laksmiati dan Atiningsih (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kondisi perusahaan yang baik tentu akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan tersebut memiliki potensi yang kecil dalam penerimaan opini audit *going concern*, sebaliknya jika perusahaan mengalami kondisi keaungan yang buruk akan mengindikasikan bahwa pada perusahaan tersebut mengalami ketidakpastian dalam kemampuan menjalankan usahanya dimasa yang akan datang, maka akan memberikan potensi yang besar dalam penerimaan opini audit *going concern* (Ritonga dan Putri, 2019, p.27).

2. Pengaruh *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian pada variabel *company growth*, telah diukur dengan menggunakan metode *Sales Growth* dan pengolahan menggunakan *Software Eviews* 9. *Company growth* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* dari periode 2014-2018 memberikan pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Nilai variabel *company growth* menghasilkan hasil parameter sebesar 0.970. Dengan demikian variabel *company growth* memiliki potensi yang lebih besar dalam penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitan Akbar dan Ridwan (2019), Pratiwi & Lim (2019) dan Fatimah (2018) yang menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh positif

terhadap opini audit *going concern*. *Company Growth* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya (Akbar dan Ridwan, 2019, p.288).

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian pada variabel *firm size* yang telah diukur dengan menggunakan metode Ln *Logaritma Natural Total Asset* dan menggunakan *software Eviews*. *Firm Size* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* dari periode 2014-2018 memberikan pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Nilai variabel *firm size* menghasilkan hasil parameter sebesar 0.980. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitasnya pada uji probit (Probabilitas Unit) yang berarti bahwa variabel *firm size* lebih besar dari pada tingkat alpha 0.1 sehingga *firm size* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dengan demikian variabel *firm size* memiliki potensi yang lebih besar dalam penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Rizkillah dan Nurbiati (2018) dan Akbar dan Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang besar memiliki kecenderungan untuk dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Akbar dan Ridwan, 2019, p.291).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. *Company Growth* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. *Firm Size* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber teori dari buku dan referensi lainnya untuk menunjang dalam melakukan penelitian karena adanya Pandemi COVID-19.
2. Teori dari para ahli masih sedikit yang digunakan oleh peneliti.
3. Penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* pada periode 2014-2018.
4. Jumlah populasi perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang menerima opini audit *going concern* hanya sedikit dan peneliti hanya menggunakan variabel dependen dan independen.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* atau menggunakan pengukuran yang berbeda atas variabel yang sama dengan penelitian ini.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor usaha lain sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data pada periode sebelum tahun penelitian dalam pengukuran opini audit *going concern*.
 - d. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.
2. Bagi Auditor
Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor harus berdasarkan bukti serta hasil pemeriksaan matang, karena jika

opini *going concern* dikeluarkan maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan. Auditor perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memperhatikan kembali hasil opini audit yang dikeluarkan auditor. Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk menindak lanjuti keberlangsungan usahanya.

4. Bagi Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor perlu memerhatikan kondisi perusahaan dalam keberlangsungan usaha kedepannya sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan yang dipilihnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, M. N. (2017). Pengaruh *Sustainability Reporting*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Audit *Going Concern*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(2), 64-79.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(2), 286-303.
- Anggraini, L. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan terjadinya *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau).
- Arrizal, N., Ade, S., & Ak, M. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, Penerbitan Opini *Going Concern*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014- 2016). (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Subsektor Perusahaan *Tekstil & Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner* (Riset dan Jurnal Akuntansi), 3(2), 289-300.
- Daya, A. A., & Amah, N. (2019, November). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Cocern* (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 1).
- Dewi, K. I. K. (2018). Pengaruh *Audit Tenure* dan *Financial Distress* pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Delay sebagai Pemediasi (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoron (328-333).
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., Holmes, S. 2010. *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Indonesia Stock Exchange. (2017). "Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2016". [Online]. Diakses 14 Februari 2020 dari <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>.
- Indonesia Stock Exchange. (2018). "Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2017". [Online]. Diakses 14 Februari 2020 dari <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>.
- Indonesia Stock Exchange. (2019). "Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2018". [Online]. Diakses 14 Februari 2020 <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>.
- Irzandi, D. (2018). Pengaruh Etika, Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945).

- Kamaluddin, A. Y. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Pergantian Komite Audit Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie).
- Karman, I. W. (2017). Pengaruh Jenis, Spesialisasi Industri Auditor, Audit *tenure*, Ukuran Perusahaan terhadap *Going Concern Reporting*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 134-142.
- Khamidah, N. N., & Ardini, L. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (JIRA), 6(5).
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Prior Opinion*, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. (*Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*), 3(2), 229-242.
- Muflifah, T. (2017). Penggunaan Metode *Altman Z-Score* untuk Memprediksi Kebangkitan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Prodi Akuntansi UPY.
- Nabhani, A. (2019). "Ancaman Potensi *Delisting* – Nasib Tiga Pilar Sejahtera Berada di Titik Nadir". [Online]. Diakses 17 Maret 2019. <https://www.neraca.co.id/article/124813/ancaman-potensi-delisting-nasib-tiga-pilar-sejahtera-berada-di-titik-nadir>.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Financial Distress* dan *Audit Tenure* pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085-2114.
- Nurbaiti, A., & Permatasari, N. P. A. I. (2019). *The Effect of Audit Tenure, Disclosure, Financial Distress, and Previous Year's Audit Opinion on Acceptance of Going Concern Audit Opinion*. *HOLISTICA–Journal of Business and Public Administration*, 10(3), 37-52.
- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jibeka*, 9(1), 37-43.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Rizkillah, S. T., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas dan Opini Audit Tahun sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 205-217.
- Roshid, M. I. N., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2019). Pengaruh Inflasi, PDRB dan Kemiskinan terhadap Investasi di kota Mgelang tahun 2006-2008. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3), 348-359.
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Sakdiyah, A. (2017). Pengaruh Likuiditas Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan *Leverage* Keuangan terhadap Pertumbuhan Perusahaan PT Gudang Garam Tbk. *E-Journal Manajemen* "BRANCHMARCK", 3(1).
- Sunggu, O., & Ayu, N. P. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017
- Suratman, H. S. S. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel *Intervening* (Survey pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).

- Turnip, P. W. (2017). Perbandingan Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang yang Pembelajarannya Menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* II dan model *Two Stay Two Stray* di Kelas XII SMA Negeri 1 Natar Tahun pelajaran 2016/2017. (*Doctoral dissertation*, Universitas Lampung).
- Wandari, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Gcg, Roa Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 2(1), 01-10.
- Warreza, M. (2020). "Lapkeu Disclaimer & Terancam Delisting, Ini Penjelasan AISA". [Online]. Diakses 17 Maret 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/2020224122801-17-140027/lapkeu-disclaimer-terancam-delisting-ini-penjelasan-aisa>.
- Wahyudiono, B. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan. (Andriansyah, Ed). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Yusrita, Y. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Wajar Dengan Pernyataan *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(2), 33-47.